

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat dan modern saat ini menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Teknologi modern saat ini dinamakan dengan perkembangan IPTEK revolusi industri 4.0 kian merambah di dunia pendidikan Indonesia, khususnya bidang IT (*Information Technology*) dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya. Penggunaan teknologi modern dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan secara khusus meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal Mudyahardjo (2001:6)

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan Muhibinsyah, (2003:10)

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 35 ayat(1), menyebutkan bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar jadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam mengemban pendidikan di sekolah maka diperlukan adanya aktivitas dan hasil belajar siswa guna untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang di pelajari seluas mungkin karena dengan demikian proses pengetahuan akan lebih baik. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru . Sadirman, (2011) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Dibalik aktivitas belajar maka perlu adanya hasil belajar sebagai bukti sudah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar menurut Hamalik (2004:31)

dapat didefinisikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan menengah. Menurut peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 12, pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK juga bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan industri yang mampu mengembangkan potensi diri dalam perkembangan teknologi dan profesional pada bidang pekerjaannya.

Salah satu lembaga pendidikan menengah yang ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 2 Binjai . SMK Negeri 2 Binjai berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintahan Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Bejomuna, Kelurahan Timbang Langkat, Binjai Timur. SMK Negeri 2 Binjai memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri dan

disiplin pada ribuan para siswa yang berasal dari berbagai kalangan dan tingkatan ekonomi yang menempuh pendidikan formal selama 3 tahun, sehingga kelak ketika lulus diharapkan mempunyai bekal dan mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki beberapa Program Keahlian yaitu DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TP (Teknik Pengelasan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TSM (Teknik Sepeda Motor), dan TBO (Teknik Body Otomotif), dan TKJ (Teknik Jaringan Komputer). Salah satu Program Keahlian yang memiliki daya tarik dikalangan siswa atau calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Binjai adalah Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan). Dimana para siswa diajarkan keahlian-keahlian dasar dalam hal teknik olah bangunan mulai dari pendesainan, perancangan, perhitungan serta pemahaman material bangunan khususnya pada jurusan DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) terdapat mata pelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif. Adapun salah satu mata pelajaran produktif yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan adalah mata pelajaran DDKB (Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan).

Mata pelajaran DDKB yang dipelajari di kelas X memiliki konsep dasar dimana siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar konstruksi desain suatu bangunan yang kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada 30 Januari 2019, didapati bahwa model pembelajaran selama ini digunakan pada kelas tersebut adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada kenyataannya model ini kurang mampu untuk menarik perhatian siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah siswa yang mendapat nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran ini.

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar DDKB Kelas X Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2017/2018	95-100	1	3,33 %	Sangat Tuntas.
	85-94	9	30,00 %	Tuntas.
	70-84	9	30,00 %	Cukup Tuntas.
	<70	11	36,66 %	Tidak Tuntas.

Sumber: SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 30 siswa, terdapat 11 siswa atau 36,66% dalam predikat tidak tuntas, 9 siswa atau 30,00 % dalam predikat cukup tuntas, 9 siswa atau 30,00% dalam predikat tuntas, dan 1 siswa atau 3,33 % dalam predikat sangat tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Menurut Standar Ketuntasan Belajar

Minimum (SKBM), suatu kelas dikatakan mencapai kompetensi klasikal apabila $\geq 80\%$ diantara jumlah siswanya melewati KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dilihat dari hasil Tabel 1.1 di atas didapatkan bahwa dari 30 siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan masih belum tuntas yaitu 36,66 % pada tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menduga bahwa kurangnya aktivitas dan hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran tahun ajaran 2017/2018 disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada proses pembelajaran di kelas X Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) di SMK Negeri 2 Binjai.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dalam pelaksanaannya guru dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari dan memancing aktivitas siswa untuk memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik disamping juga dapat meningkatkan penyerapan ilmu bagi siswa itu sendiri dan memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep merencanakan, berkomunikasi menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, serta dapat mengingat dengan baik dan belajar lebih cepat dan efisien. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan di kelas X DPIB SMK N 2 Binjai masih rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan kelas X DPIB SMK N 2 Binjai masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa kelas X DPIB SMK N 2 Binjai masih bersifat konvensional, yaitu penggunaan metode ceramah tanpa adanya variasi disetiap pembelajaran.
4. Pendekatan yang dilakukan oleh guru kurang efektif dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu arah yaitu proses belajar mengajar yang berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan keterbatasan waktu , serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang di teliti dibatasi hanya pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X DPIB 2 Binjai T.A 2019/2020 di SMK Negeri 2 Binjai.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X DPIB Semester Ganjil T.A 2019/2020 SMK Negeri 2 Binjai?
2. Apakah melalui model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan siswa kelas X DPIB Semester Ganjil T.A 2019/2020 SMK Negeri 2 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan siswa kelas X DPIB Semester Ganjil T.A 2019/2020 SMK Negeri 2 Binjai

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan kelas X DPIB SMK Negeri 2 Binjai.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

- 1) Berguna bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan kelas X DPIB SMK N 2 binjai .
- 2) Berguna bagi Siswa dalam menambah ilmu dasar-dasar konstruksi bangunan.
- 3) Berguna bagi Mahasiswa untuk melatih dan menambah pengalaman mahasiswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY